

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MELAKUKAN KONTROL RUTIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI KLINIK PRATAMA BALAI PENGOBATAN JATIBENING

Oktaviani Wulandari^{1*}, Cusmarih²

¹⁻²STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: oktaa863@gmail.com

Disubmit: 08 Juli 2023

Diterima: 29 November 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10880>

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a condition when the body cannot use or produce sufficient amounts of insulin, then the body will experience diabetes mellitus, a complicated chronic condition that requires ongoing medical care to prevent complications and manage multifactorial risks beyond glycemic management. (American Diabetes Association, 2018). To determine whether there is a relationship between family support and routine control compliance in people with diabetes mellitus at the Jatibening Medical Center Primary Clinic in 2023. This research sample is all patients with diabetes mellitus at the Jatibening Medical Center Pratama Clinic in 2023. With Random sampling technique. The results of the chi square test show that there is a relationship between family support for compliance with routine control in people with diabetes mellitus at the Jatibening Primary Hall Primary Clinic in 2023 as many as 36 respondents and P value results of 0.039 ($P < 0.05$). There is a relationship between family support for compliance with routine control for people with diabetes mellitus at the primary clinic of the Jatibening Medical Center in 2023.

Keywords: Routine Control Compliance, Family Support, People with Diabetes Mellitus.

ABSTRAK

Diabetes Melitus Merupakan kondisi ketika tubuh tidak dapat menggunakan atau memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, maka tubuh akan mengalami diabetes melitus, suatu kondisi kronis yang rumit yang memerlukan perawatan medis yang berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan mengelola risiko multifaktorial di luar manajemen glikemik. (American Diabetes Association, 2018). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023. Sampel penelitian ini seluruh pasien penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Pada bulan Tahun 2023. Dengan Teknik *Random sampling*. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023 sebanyak 36 Responden dan hasil P value 0,039 ($P < 0,05$). Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan

kontrol rutin pada penderita diabetes melitus diklinik pratama balai pengobatan jatibening tahun 2023.

Kata Kunci: Kepatuhan Kontrol Rutin, Dukungan Keluarga, Penderita Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan kondisi ketika tubuh tidak dapat menggunakan atau memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, maka tubuh akan mengalami diabetes melitus, suatu kondisi kronis yang rumit yang memerlukan perawatan medis yang berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan mengelola risiko multifaktorial di luar manajemen glikemik. (*American Diabetes Association, 2018*).

Menurut *World Health Organization* (2018), 1 dari 2 orang penyandang diabetes masih ada yang belum menyadari bahwa dirinya mengidap diabetes. Diabetes melitus tidak bisa dikendalikan apabila penderita tidak melakukan kontrol secara rutin dan akan mengakibatkan komplikasi yang akan membahayakan kesehatan tubuh.

Jumlah orang yang berusia lebih dari 65 tahun (65-99 tahun) dengan diabetes melitus akan mencapai 195,2 juta pada tahun 2030 dan 276,2 juta pada tahun 2045. Untuk sebaran regional prevalensi tertinggi pada tahun 2019 adalah wilayah amerika utara dan Kariba di 27,0%. Negara dengan jumlah penderita diabetes melitus diatas 65 tahun terbanyak yaitu China, Amerika Serikat, dan India (*International Diabetes Federation, 2019*).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) yang dilaksanakan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada 2013 menjadi 2% pada tahun 2018. Namun

prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan glukosa darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 25 % penderita diabetes mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Pada tahun 2021 di wilayah kabupaten Bekasi memiliki presentase penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar berjumlah 25.171 jiwa dengan presentase 67,69% dari jumlah sasaran sebanyak 37.185 jiwa.

Orang dengan diabetes memerlukan perawatan yang sistematis, perawatan rutin dan terorganisir yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan. Hal ini dapat meningkat pada tingkat perawatan primer dengan intervensi seperti pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup, dan pendidikan mengenai penyakitnya dengan tindak lanjut yang teratur dan tepat (*International Diabetes Federation, 2018*).

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol rutin (Miller, 2018).

Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh empat factor yaitu faktor demografi, penyakit, program terapeutik, dan psikososial. Faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, status ekonomi dan

Pendidikan. Faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi. Faktor program terapeutik seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan. Faktor psikososial seperti intelegensi, sikap tenaga Kesehatan dan dukungan social atau keluarga (Elmita et al, 2019).

Menurut penelitian dari Trisnadewi et al., (2018) di Tabanan mengenai manajemen DM dengan jumlah sampel 80 orang, mendapatkan hasil bahwa sebanyak 49 orang (61,3%) berpengetahuan kurang tentang pengobatan DM, dikarenakan kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Selain itu, menurut responden hanya obat yang dapat mengendalikan kadar gula darah, diet dan melakukan aktivitas fisik dianggap tidak terlalu berperan, hal inilah yang mempengaruhi naiknya kasus DM di Kabupaten Tabanan. Dalam menegakkan diagnosa pada kasus diabetes melitus perlu dilakukan pemeriksaan kadar gula darah di dalam tubuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tabanan II dengan jumlah sampel 80 orang, status Kadar Gula Darah Antepreandial pada penderita diabetes melitus menunjukkan nilai rata-rata dalam katagori buruk (ni wayan Trisnadewi & Pramesti, 2020). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Rasdini yang tertuang dalam jurnal Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar (2018) dengan jumlah sampel 79 orang pasien diabetes melitus yang dirawat di RSUP Sanglah, Rata-rata nilai kadar gula darah antepreandial dan nilai kadar gula darah 2 jam pp juga dalam kategori buruk.

Hasil penelitian Nurlili (2018) di Blud Rsuza Banda Aceh menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan berobat menunjukkan positif sedang artinya semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin tinggi pula nilai kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil observasi di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening didapatkan dari 10 orang pasien yang dirawat dengan diabetes melitus pasien mengalami gejala neuropati diabetik, semua pasien tersebut belum pernah mengerti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes melitus.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Perderita DM”. Diharapkan dari penelitian ini, hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin dapat terkaji dengan baik sehingga petugas Kesehatan dapat memberikan pemahaman yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) Merupakan penyakit metabolik ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah di atas normal, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2020). Selain upaya pengurangan risiko multifaktor, diabetes melitus membutuhkan perawatan medis yang berkelanjutan karena merupakan penyakit kronis yang rumit (American Diabetes Association, 2018).

Etiologi Diabetes Melitus

a. Diabetes Mellitus Tipe I

Insulin adalah faktor kunci pada diabetes tipe 1, yang juga dikenal sebagai IDDM (Insulin

Dependent Diabetes Millitus). Hal ini disebabkan oleh degenerasi sel beta pankreas, yang mencegah tubuh memproduksi insulin sendiri untuk mengatur kadar gula darah.

- b. Diabetes Mellitus Tipe II
Insulin bukan merupakan faktor penyebab diabetes tipe 2, yang juga dikenal sebagai NIDDM (*Non-Insulin Dependent Diabetes Millitus*).

Faktor-faktor yang menyebabkan DM Tipe II :

- 1) Usia Resistensi insulin cenderung meningkat setelah usia 65 tahun
- 2) Obesitas
- 3) Latar Belakang Keluarga

- c. Diabetes Mellitus Gestasional

Anomali yang berhubungan dengan kehamilan, termasuk hiperglikemia yang disebabkan oleh pelepasan hormon plasenta, dianggap sebagai penyebab diabetes gestasional.

- d. Diabetes Tipe Lain
Diabetes yang berkembang sebagai akibat sekunder atau sebagai akibat dari kondisi lain, seperti peradangan pankreas (pankreatitis), masalah pada kelenjar adrenal atau hipofisis, penggunaan kortikosteroid, beberapa obat antihipertensi atau antikolesterol, malnutrisi, atau infeksi, tidak termasuk dalam kategori yang disebutkan di atas

Tanda dan Gejala Diabetes Melitus :

Perkeni (2021) membagi alur diagnosis Diabetes Melitus menjadi 2 bagian besar berdasarkan ada tidaknya gejala khas Diabetes Melitus.

- a. Gejala khas Diabetes Melitus terdiri dari trias diabetik, yaitu :
- 1) Ketika kadar gula darah naik di atas ambang batas ginjal

untuk reabsorpsi glukosa. Maka akan terjadi polyuria (buang air kecil berlebihan)

- 2) Polidipsi (banyak minum) peningkatan rasa haus terjadi karena tingginya kadar glukosa darah yang menyebabkan dehidrasi berat pada sel di seluruh tubuh.
- 3) Polifagia (banyak makan), peningkatan rasa lapar disebabkan karena penurunan aktivitas kenyang di hipotalamus.
- 4) Gejala umum Diabetes Melitus yaitu lemas, kesemutan, luka yang sulit sembuh, gatal, mata kabur, disfungsi ereksi (pria) dan pruritus (wanita).

Komplikasi :

Mustika (2019) mencantumkan hal-hal berikut sebagai komplikasi yang mungkin terjadi akibat diabetes melitus:

- a. Kardiomiopati dengan makroangiopati
- b. Gagal ginjal
- c. Retinopati
- d. Stroke
- e. Impotensi
Pembuluh darah yang bocor menyebabkan impotensi dengan mencegah penis ereksi. Masalah psikologis juga dapat menyebabkan impotensi pada penderita diabetes.
- f. Luka gangren
Infeksi kaki, yang juga dikenal sebagai masalah gangren atau ulkus, sering terjadi pada penderita diabetes jangka panjang dan dapat menyebabkan luka gangren (luka yang membutuhkan waktu lama untuk sembuh dan cenderung bernanah), yang memerlukan amputasi.

Konsep Dukungan Keluarga : Pengertian

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga merupakan (supporting factors) faktor pendukung yang berpengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku seseorang sehingga berpengaruh dalam status kesehatan dan kualitas hidup (Maryam, Resnayati, Riasmini, Sari, 2018) dalam (SANTOSO, 2019). Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan

- Aspek Perilaku (*behavioral mediators*)
- Aspek Psikologis (*psychological mediators*)
- Aspek Fisiologi

Konsep Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata "Patuh" yang memiliki arti suka menurut terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).

Kepatuhan Kontrol

Kepatuhan atau ketaatan (*compliance/adherence*) merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan pengobatan yang sudah disarankan atau ditetapkan

oleh tenaga Kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Standar Pelayanan Kesehatan Pada Penderita DM :

- Edukasi
Edukasi tentang diabetes melitus mengenai tanda dan gejala diabetes melitus, faktor yang dapat memperparah diabetes melitus, cara penanganan diabetes yang benar yang menggunakan leaflet
- Aktifitas Fisik
Puskesmas mengadakan kegiatan prolanis setiap 1 bulan sekali tentang senam diabetes
- Terapi Nutrisi Medis
Pasien dijelaskan makanan apa saja yang harus dihindari
- Intervensi Farmakologi
Di Puskesmas pengambilan obat setiap 2 minggu sekali

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes Melitus Di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023

Tujuan Khusus

Mengidentifikasi adanya dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin Di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023

Mengidentifikasi kepatuhan kontrol rutin pada penderita Dm Di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023

Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Nalai Pengobatan Jatibening. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu jumlah sampel di tentukan dengan total jumlah populasi dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Untuk penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 responden. Kriteria inklusi adalah pasien yang rutin kontrol di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening yang menderita DM. Kriteria Eksklusi adalah pasien yang rutin kontrol tetapi tidak menderita DM, lansia yang sudah tidak kooperatif, dan tidak bersedia menjadi responden. Alat penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

Teknik analisis data meliputi Analisis univariat menggambarkan karakteristik sampel penelitian, dimana kategori jawaban responden ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji apakah hipotesa ditolak atau gagal ditolak, dengan tingkat kemaknaan (α) = 0.05 Ho ditolak jika P Value < 0.05 maka secara signifikan ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan apabila P Value > 0.05 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening

Tabel 1. Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	12	33,3
Baik	24	66,7
Total	36	100

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan didapatkan data dari 36 responden penelitian terbanyak dengan dukungan keluarga yang

baik yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), dan yang tidak baik 12 responden (33,3%).,

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening

Kepatuhan Kontrol rutin	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	15	41,7
Patuh	21	58,3
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil

dari 36 responden yang dilakukan penelitian data

terbanyak pada responden dengan patuh dalam kontrol rutin yaitu sebanyak 21 responden (58,3%), dan pasien

DM yang tidak patuh kontrol rutin sebanyak 15 responden (41,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisa Hubungan Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023

No	Dukungan Kelua	Kepatuhan Kontrol rutin				Total	P-value
		Tidak patuh		Patuh			
		F	%	F	%		
1	Tidak Baik	8	22,3	4	11,1	12	33,4
2	Baik	7	19,4	17	47,2	24	66,6
	Total	15	41,7	21	58,3	36	100

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil dari 36 responden yang dilakukan penelitian yakni pasien DM, terdapat 12 responden dengan dukungan keluarga yang tidak baik dari data tersebut terbanyak pada pasien yang tidak patuh kontrol rutin yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), kemudian responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 24 responden terbanyak pada pasien DM yang patuh kontrol rutin yaitu sebanyak 17 responden

(80,9%). Hasil dari Cross Tabulasi antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Balai Pengobatan Jatibening menunjukkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value* 0,039 (*p-value* <0,05) sehingga H_a diterima H_o ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti Berdasarkan hasil data didapatkan data dari 36 responden penelitian terbanyak dengan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 24 responden (66,7%), dan yang tidak baik 12 responden (33,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutvi (2018) dimana dalam penelitian tersebut yang dilakukan di Surabaya

menunjukkan hasil untuk dukungan keluarga pasien DM rata-rata mempunyai dukungan keluarga yang baik dimana hasil menunjukkan angka 68,6% pasien DM dalam penelitian tersebut mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dila (2019) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari total keseluruhan pasien DM memiliki tingkat dukungan keluarga yaitu kategori tinggi atau baik sebanyak 82%.

2. Distribusi Frekuensi kepatuhan kontrol rutin pasien DM di klinik pratama balai Pengobatan Jatibening

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil dari 36 responden yang dilakukan penelitian data terbanyak pada responden dengan patuh dalam kontrol rutin yaitu sebanyak 21 responden (58,3%), dan pasien DM yang tidak patuh kontrol rutin sebanyak 15 responden (41,7%).

Penelitian ini sejalan dengan Lutvi (2018) dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang patuh melakukan kontrol rutin setiap satu bulan sekali atau lebih sebanyak 77 responden (75,5%).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening sebagian pasien Diabetes mellitus patuh untuk melakukan kontrol secara rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, konseling tentang Diabetes mellitus, pengaturan diet dan pengambilan obat.

Menurut peneliti sebagian besar responden mengetahui pentingnya melakukan kontrol rutin bagi kesehatan mereka, dengan melakukan kontrol secara rutin ke puskesmas, responden dapat mengetahui kadar gula darah dalam tubuhnya, konsultasi dengan petugas kesehatan tentang makanan apa yang seharusnya dikonsumsi sehingga responden dapat berhati-hati dalam menjaga pola makan, tingkat stresnya agar tidak mengalami hiperglikemia. Namun ada beberapa responden yang tidak melakukan kontrol secara rutin, karena menurut mereka tubuh

mereka terasa masih sehat dan mereka cenderung melakukan kontrol hanya pada saat merasa tubuhnya mengalami peningkatan kadar gula darah, mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya melakukan kontrol secara rutin bagi penderita Diabetes mellitus.

3. Analisa Hubungan Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil dari 36 responden yang dilakukan penelitian yakni pasien DM, terdapat 12 responden dengan dukungan keluarga yang tidak baik dari data tersebut terbanyak pada pasien yang tidak patuh kontrol rutin yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), kemudian responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 24 responden terbanyak pada pasien DM yang patuh kontrol rutin yaitu sebanyak 17 responden (80,9%).

Hasil dari Cross Tabulasi antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening menunjukkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value* 0,039 (*p-value* <0,05) sehingga H_0 diterima H_a ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian HD Saadah (2022) di Rumah Sakit

Dr. Soeroto Ngawi dalam penelitian tersebut membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol rutin pasien DM didapatkan hasil nilai $(p) = 0,001$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien kontrol rutin.

Menurut pendapat peneliti dalam penelitian Terdapat pola positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat, yang bermakna semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin tinggi nilai kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik atau adanya dukungan keluarga memiliki kekuatan yang cukup untuk menimbulkan perilaku yang patuh terhadap pengobatan DM.

KESIMPULAN

- a. Distribusi frekuensi Dukungan keluarga terbanyak pada dukungan keluarga yang baik pada pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening
- b. Distribusi frekuensi kepatuhan kontrol rutin terbanyak pada kepatuhan kontrol rutin yang baik pada pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening
- c. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pasien DM di Klinik Pratama Balai Pengobatan Jatibening .

Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dapat menjadi intervensi untuk asuhan keperawatan pada penderita DM serta perlu dilakukan pelatihan perawat tentang edukasi terstruktur kepada penderita DM, untuk mengurangi kecemasan serta pengetahuan tentang perkembangan ilmu yang baik dan benar

2. Bagi Rumah Sakit

Disediakan ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan, bagi pasien dan keluarga dengan fasilitas audio visual serta media edukasi secara lengkap tentang depresi post partum kemudian kebutuhan pasien terhadap edukasi dapat segera diaplikasikan sehingga lebih efektif dan sesuai atau arahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian yang sama dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (2018)*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5775000/>
- Ayuni, (2019), Hubungan Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien DM <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4480/>
- Carpenito(2018), Effect of temperature on the potency & pharmacological action of insulin. *Indian J Med Res*, pp 166-169
- Choirunnisa., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Homeostasis*, Vol. 2 No. 1.
- EF Saesfa'o (2020). Development of

- Scale to Measure Belief of Diabetic Patients. *Research in Nursing and Health* 6 : 127-141
- Elmita et al (2019) Pola penggunaan insulin pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli penyakit dalam RSUD Negara Periode Juli-Agustus 2019. *Intisari Sains Medis* 9(3) : 68-73
- ESulanjari(2018).,Hubungandukung ankeluarga,kepatuhanmenjal ankan diet DM,https://repo.stikesicmejbg.ac.id/1786/7/Skripsi%20Evariani%20Sulanjari.pdf
- Hasbi, (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Melakukan Olahraga Di Wilayah Kerja Puskesmas Praya Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Prima*, Vol. 11., No. 1.
- International Diabetes Federation* (2019).https://diabetesatlas.org/upload/resources/material/20200302_133351_IDFATLAS9e-final-web.pdf
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2020).https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/ProfilKesehatanIndonesia-Tahun-2020.pdf
- Lubis, Namora & Hasnida, (2019)., https://inlislite.uinsuska.ac.id/opac/detail_opac?id
- Lutvi Choirunisa, (2019), Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol rutin pasien DM disurabayahttps://repository.unair.ac.id/84885/4/full%20text.pdf
- Maryam, Resnayati, Riasmini, Sari, (2018), Gambaran Health Belief pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*, pp. 1-8.
- Mustika, (2019), Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Komplikasi Akut pada Pasien DiabetesMelitusDOI:10.32419/jppni.v4i1.193CorpusID:212969595
- Notoatmodjo,S. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nurwulan,(2018),https://scholar.google.co.id/citations?user=q3_pRkgAAAAJ&hl=id
- Perkeni,(2021),KonsensusPengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia, Perkeni, Jakarta. Pp.11-14
- Riset kesehatan dasar (Riskesdas).(2019). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2019_1274.pdf
- Rokhman, Supriati, Martodiharjo, S.,Andayani.,(2018).GambaranKepatuhanPengobatanPasien DiabetesMelitusTipe2diPuskesmasDaerahIstimewaYogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4), pp. 249-257.
- Rossa, (2018)., Diabetes Education in Improving the Effectiveness of Compliance with Setting Diet in Type 2 Diabetes Mellitus. *Artikel Penelitian*, Vol. 15, No. 1.
- Saadah., (2022), Practice NICU Adolescent DM LBWinfantfatigueDisasterSARTeamSTSD.https://journal.unhas.ac.id/index.php/icon/issue/view/1132
- Santoso.,(2019),https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/71
- Tim Programkerja SIKI DPP Persatuan PerawatNasionalIndonesia tahun(2018),https://onesearch.id/Author/Home?author=Tim+Pokerja+SIKI+DPP+PPNI
- Trisnadewi et al., (2018) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(3), pp. 205-212.